

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan talang merupakan salah satu dari 18 kecamatan yang berada di Kabupaten Tegal. Kecamatan Talang terdiri menjadi 19 kelurahan, yaitu Kelurahan Cankring, Kelurahan Dawuhan, Kelurahan Dukuh Malang, Kelurahan Benge, Kelurahan Gembang Kulon, Kelurahan Getas Kerep, Kelurahan Kajen, Kelurahan Kaladawa, Kelurahan Kali Gayam, Kelurahan Kebasen, Kelurahan Langgen, Kelurahan Pacul, Kelurahan Pasangan, Kelurahan Pegirikan, Kelurahan Pekiringan, Kelurahan Pesayangan, Kelurahan Talang, Kelurahan Tegal Wangi, Kelurahan Wangandawa. Berdasarkan data statistik di Kecamatan Talang Kabupaten tegal tahun 2008 yaitu jumlah yang menikah 1225, yang menikah dini 136(11,1%). Tahun 2009 jumlah yang menikah dini 122 (10,47%).

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wanita yang telah menikah pada tahun 2010 dari bulan Januari sampai Agustus yang tinggal di wilayah kecamatan Talang, kabupaten Tegal. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 130 orang.

Karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini

Tabel 4.1. Karakteristik responden

no	<u>Karakteristik Responden</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Persentase (%)</u>
1.	<u>Jenis Kelamin</u> a. <u>Perempuan</u>	130	100
2.	<u>Usia</u> a. <21 b. >21	63 67	48,5 51,5
3.	<u>Pendidikan Terakhir</u> a. SD b. SMP c. SMA d. PT	23 57 33 17	17,69 43,85 25,38 13,08
4.	<u>Pekerjaan</u> a. IRT b. Buruh c. PNS d. Swasta e. Wiraswasta	51 16 12 25 26	39,23 12,3 9,23 19,2 20

Dari tabel 4.1 diketahui responden wanita yang dibawah 21 tahun adalah 63 orang (48,5%), yang berusia diatas 21 tahun adalah 67 orang (51,5%). Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang menikah dibawah usia 21 tahun cukup banyak, karena di daerah penelitian, rata-rata usia ketika responden menikah yaitu ketika di masa Sekolah Menengah Pertama sebanyak 57 orang (43,85%) hal ini sudah merupakan hal yang wajar bagi responden karena pernikahan lebih dini dapat mengurangi beban bagi tanggungan keluarganya. Didukung dengan rata-rata pekerjaan responden yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 51 orang (39,23) karena yang berperan sebagai pencari nafkah yaitu suami

3. Pernikahan Dini

Pernikahan usia muda atau yang lebih sering disebut dengan pernikahan dini adalah realita yang setidaknya dipicu oleh dua faktor dan membaginya dalam dua golongan. Faktor penyebab menikah muda ada dua golongan yaitu pertama dilatar belakangi oleh kesadaran moral yang sangat tinggi terhadap agama untuk memelihara dari perbuatan hina, sedangkan yang kedua adalah karena keterpaksaan. Pemicu terbesarnya dalam hal ini adalah hamil di luar nikah (Budinurani, 2009). Data dari Kecamatan Talang Kabupaten Tegal tahun 2008 dan 2009 didapat jumlah yang menikah 1225, yang menikah dini 136 (11,1%) pada tahun 2008. Sedangkan pada Tahun 2009 jumlah yang menikah 1165, yang menikah dini 122 (10,47%).

Agar dapat mengetahui lebih jelas tentang gambaran kematangan emosi wanita yang menikah di tahun 2010 dari Januari sampai Agustus dikecamatan Talang, Tegal maka yang tercantum pada tabel diatas menampilkan gambaran kematangan emosi berdasarkan jenis penggolongan umur, berikut ini:

Tabel 4.2. Tingkat kematangan emosi berdasarkan umur pada saat Menikah

Jenis kelamin	Karakteristik responden	F	%	Tingkat kematangan emosi					
				rendah		sedang		Tinggi	
				f	%	F	%	f	%
Wanita (n=130)	Usia								
	<21 tahun	63	48,5	8	6,2	49	37,7	6	4,6
	>21 tahun	67	51,5	12	9,2	40	30,8	15	11,5
	total	130	100	20	15,4	89	68,5	21	16,2

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden wanita yang menikah < 21 tahun memiliki kematangan emosi tingkat sedang sebanyak 49 orang (37,7%) di banding dengan wanita yang menikah di>21 tahun yang memiliki kematangan emosi tingkat sedang adalah 40 orang (30,8%).

4. Gambaran Tingkat Kematangan Emosi

Pengkategorian tingkat kematangan emosi responden didapat dari hasil hitung jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing responden, hasil tersebut dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat kematangan emosi

Tingkat kematangan emosi	Frekuensi	Persentase%
Rendah	20	15,4
Sedang	89	68,5
Tinggi	21	16,2

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden memiliki kematangan emosi tingkat rendah sebanyak 20 orang (15,4%), responden yang memiliki kematangan emosi tingkat sedang adalah 89 orang (68,5%), dan yang memiliki kematangan emosi tingkat tinggi adalah 21 orang (16,2%). Sebagian besar adalah responden memiliki kematangan emosi sedang.

Kematangan emosi identik dengan pertambahan usia. Dilihat dari segi psikologi perkembangan, dengan makin bertambah umur seseorang, diharapkan akan lebih masak lagi psikologinya, salah satunya emosi (Waligito, 2004a)

Supaya dapat mengetahui lebih jelas tentang gambaran kematangan emosi wanita yang menikah di tahun 2010 dari Januari sampai Agustus dikecamatan Talang, Tegal maka dibawah ini tercantum tabel yang menampilkan gambaran kematangan emosi berdasarkan jenis penggolongan umur, berikut ini:

Tabel 4.4. Tingkat kematangan emosi berdasarkan umur pada saat Menikah

Jenis kelamin	Karakteristik responden	F	%	Tingkat kematangan emosi					
				rendah		sedang		Tinggi	
				f	%	F	%	f	%
Wanita (n=130)	Usia								
	<21 tahun	63	48,5	8	6,2	49	37,7	6	4,6
	>21 tahun	67	51,5	12	9,2	40	30,8	15	11,5
	total	130	100	20	15,4	89	68,5	21	16,2

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden wanita yang menikah < 21 tahun memiliki kematangan emosi tingkat sedang sebanyak 49 orang (37,7%) di banding dengan wanita yang menikah di >21 tahun yang memiliki kematangan emosi tingkat sedang adalah 40 orang (30,8%).

5. Analisis Uji Korelasi Pernikahan Dini Dengan Kematangan Emosi

Korelasi antara kedua variabel dianalisis dengan menggunakan uji *Spearman Corelation* dikarenakan uji data dengan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal (*non parametric*). Hasil analisis dapat dilihat didalam tabel dibawah.

Tabel 4.5. Analisis korelasi dan signifikasi Tabelnya dibuat lagi tidak tabel statistik seperti ini

Jenis kelamin	Karakteristik responden	F	%	Tingkat kematangan emosi					
				rendah		sedang		Tinggi	
				f	%	F	%	f	%
Wanita (n=130)	Usia								
	<21 tahun	63	48,5	8	6,2	49	37,7	6	4,6
	>21 tahun	67	51,5	12	9,2	40	30,8	15	11,5
	total	130	100	20	15,4	89	68,5	21	16,2

Tabel 4.4 analisis korelasi antara pernikahan dini dengan kematangan emosi menggunakan tes korelasi non *Parametric Spearman* didapatkan koefisiensi korelasi (r) sebesar 0,069 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,436 ($p>0,05$) dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pernikahan dini dengan kematangan emosi.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan pernikahan dini dengan kematangan emosi. Proporsi umur diatas 21 tahun lebih banyak dibandingkan dengan proporsi umur dibawah 21 tahun. Berdasarkan data pada tabel 4.1 yaitu karakteristik responden didapat bahwa terdapat perbedaan yang tak bermakna antara responden yang berumur diatas 21 tahun sebanyak 67 orang (51,5%) dan jumlah responden dibawah 21 tahun sebanyak 63 orang (48,5%).

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian Wulandari (2010) yang berjudul hubungan kematangan emosi dengan kebahagiaan perkawinan individu terhadap pasangan di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Bahwa wanita yang menikah diatas 21 tahun memiliki kematangan emosi kategori tinggi. Perbedaan

dengan penelitian ini adalah karena perbedaan subyek penelitian. Dalam penelitian ini responden adalah menggunakan wanita yang menikah dini atau dibawah 21 tahun yang mana umur mempengaruhi kematangan emosi.

Chaplin (2009) mendefinisikan kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional; dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak. Kematangan emosi mulai berkembang pada masa remaja atau *adolescent* yaitu usia sekitar 12-18/20 tahun (Hurlock, 1994). Penelitian Pастey & Aminbhavi (2006) menyebutkan bahwa remaja yang memiliki kematangan emosi tingkat tinggi memiliki tingkat stress tinggi dan kepercayaan diri yang tinggi apabila dibanding dengan kematangan emosi rendah. Penelitian tersebut mendukung bahwa kematangan emosi mulai tercapai pada masa remaja.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil tidak bermakna dari hipotesis yang mana di hipotesis awal umur memiliki hubungan dengan kematangan emosi dengan nilai signifikansi 0,436 ($p > 0,05$). Young (1985) menyebutkan bahwa kematangan emosi tidak hanya dipengaruhi umur saja, tapi bisa juga karena lingkungan, agama, keuangan, jumlah saudara kandung, dan lain-lain.

Karakteristik responden sebagian besar baru menyelesaikan pendidikan minimal SMP dan tidak bekerja. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Dariyo (2004) bahwa pada umumnya individu siap menikah berusia 21 tahun keatas, telah menyelesaikan jenjang pendidikan minimal SMA dan telah memiliki pekerjaan

Penelitian ini rata-rata memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 51 orang (39,23%). Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga adalah memelihara, membesarkan, dan mendidik anak-anaknya di rumah. Kadang mereka mengorbankan pekerjaannya demi kepetingan dan keutuhan keluarga (Dariyo, 2004).

Dalam melakukan tugas ibu rumah tangga tersebut diperlukan sesuatu kondisi dimana ibu tersebut mampu menerima keadaan dirinya dan orang lain adanya, mampu mengontrol dan mengarahkan emosinya dengan baik, missal dalam mengasuh anak, serta mempunyai tanggung jawab dan kemandirian dalam mengurus rumah tangga. Dituntut untuk mendidik dan menemani anak setiap saat sehingga emosionalnya sangat diuji ketika mengasuh anak (Walgito, 2004). Penelitian Riyawati (2006) juga menyebutkan bahwa kematangan emosi ibu-ibu rumah tangga di Desa Tunahan, Keling, Jepara adalah kategori tinggi.

Kematangan emosi identik dengan pertambahan usia. Dilihat dari segi psikologi perkembangan, dengan makin bertambah umur seseorang, diharapkan akan lebih masak lagi psikologinya. Salah satunya emosi (Walgito, 2004a). Agar dapat mengetahui lebih jelas tentang gambaran kematangan emosi wanita yang menikah di tahun 2010 dari januari sampai agustus dikecamatan talang, tegal maka table 4.3 yang menampilkan gambaran kematangan emosi berdasarkan jenis penggolongan umur. Dari perbandingan hasil tingkat kematangan diatas, rata-rata responden wanita memiliki kematangan emosi tingkat sedang